

Kemitraan keunggulan dan pola strategis

Oleh:

Mustofa Kamil

Mengapa Kemitraan Penting

1. Dunia dan kemajuan pasar global
2. Komunikasi tanpa sekat, jarak semakin tidak popuker sebagai penghalang kemajuan
3. Manajemen modern yang menuntut:
 - a) keunggulan (mutu)
 - b) daya saing antar lembaga/perusahaan
 - c) korporate berdiri sendiri sulit berkembang
 - d) tuntutan standar kinerja (kuantitas dan kualitas)
4. Semakin majunya pemahaman masyarakat terhadap keterbukaan, kejujuran dan kepercayaan.

Beberapa perusahaan besar dan lembaga pemerintah yang melakukan kemitraan

1. Bell telephone, Toyota, Honda, General Motor, IBM, Microsoft, Telkom, Garuda, Petronas, Pertamina dll
2. Pemerintah dengan masyarakat, Departemen Kehutanan dengan masyarakat desa hutan, departemen pertanian dengan masyarakat petani, mitra cai, mitra lingkungan (mangrove), departemen Pendidikan dengan ormas agama dan sosial, dengan perusahaan dalam mengembangkan SMK (duel system Tri partite) dll. Perguruan tinggi besar dengan yang masih berkembang(kecil) seperti ITB dengan PT di daerah luar Jawa dalam pengembangan e-learning
3. Kota besar dengan kota besar (Bandung sister city)
4. Daerah Pariwisata dengan pemerintah, dengan wisata luar negeri dll

Konsep Kemitraan

1. Konsep kerjasama di mana dalam operasionalisasinya tidak terdapat hubungan yang bersifat sub-ordinasi namun hubungan yang setara bagi semua "parties".
2. Kemitraan memiliki cakupan yang sangat luas meliputi perilaku, sikap, nilai-nilai dan teknik
3. Kemitraan secara mendasar dapat didefinisikan menurut dua cara yaitu; **Pertama**, melalui atribut yang sangat melekat pada kemitraan seperti; kepercayaan, saling berbagai visi dan komitmen jangka panjang. **Kedua**, melalui proses di mana kemitraan dilihat sebagai suatu kata kerja, seperti; membangun pernyataan misi, kesepakatan terhadap sasaran dan tujuan bersama serta pengorganisasian lokakarya kemitraan
4. kemitraan sebagai jalan menuju kebangkitan subuah struktur organisasi yang baru atau. Atau kemitraan sebagai sebuah *new management approach*.

Prinsip Kemitraan

- 1) prinsip partisipasi,
- 2) prinsip gotong royong (sambat sinambat),
- 3) prinsip keterbukaan (*transparancy*),
- 4) prinsip penegakkan hukum (hak dan kewajiban, mengarah pada *right-obligation, reward and punishment*) dan
- 5) prinsip keberlanjutan (*sustainability*).

Keuntungan yang dapat diperoleh dari kemitraan di antaranya adalah:

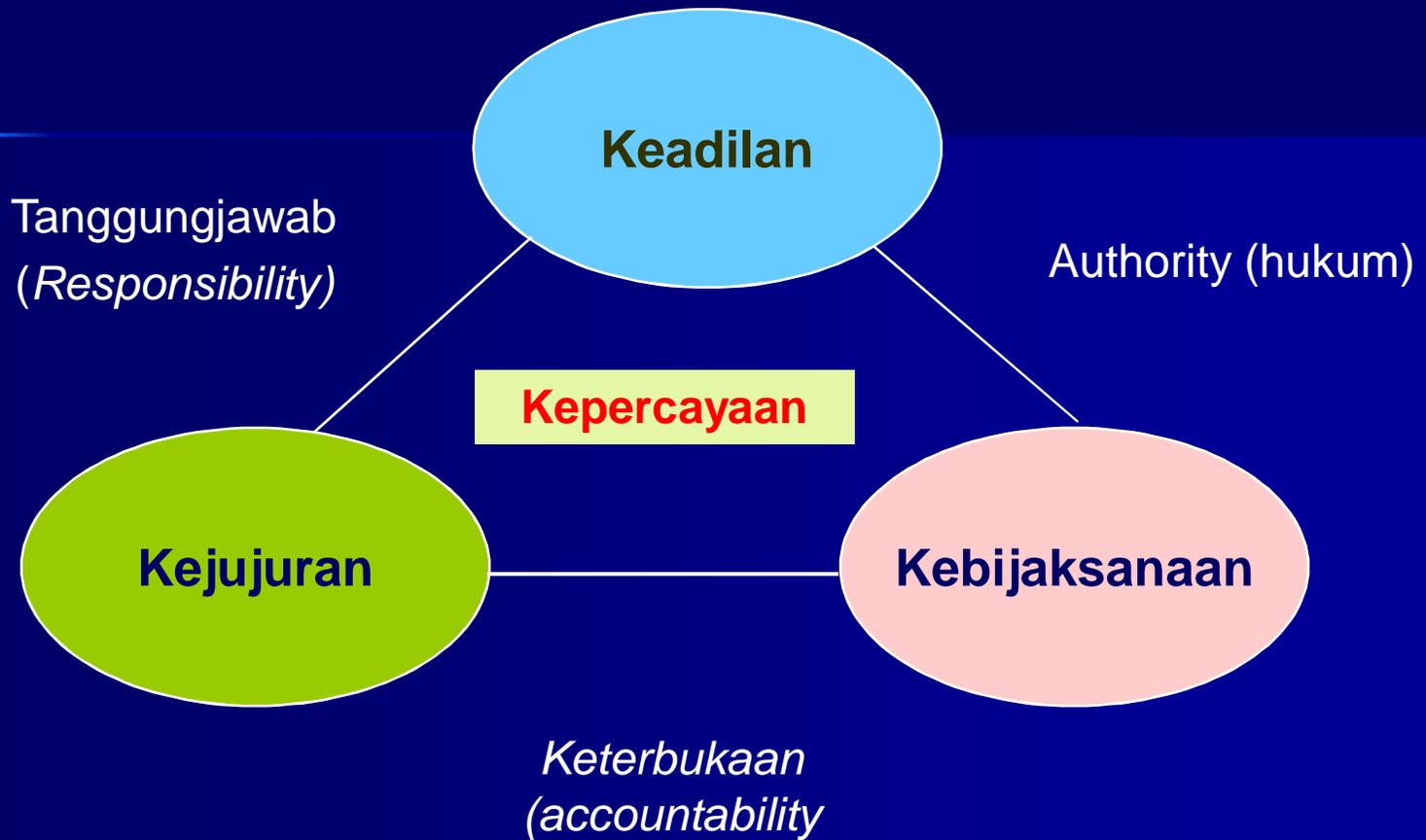
- 1) Peningkatan efisiensi dan biaya yang efektif,
- 2) Meningkatkan kesempatan berinovasi serta
- 3) Perbaikan berkelanjutan juga peningkatan kualitas produksi dan jasa.
- 4) Peningkatan kinerja masing-masing lembaga mitra
- 5) Saling menutupi kelemahan yang dimiliki menjadi keunggulan/keuntungan
- 6) Membuka akses yang lebih luas (yang tadinya tidak diketahui)
- 7) Saling melakukan evaluasi
- 8) Memiliki standar yang disepakati

Keunggulan kemitraan (bermitra)

Hakekat Keunggulan kemitraan ada pada kepercayaan
Kepercayaan dibangun atas dasar:

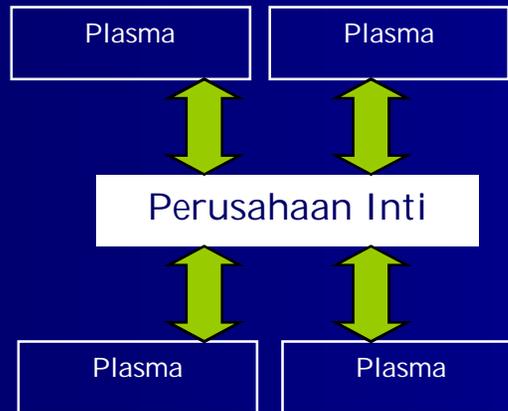
- 1) kejujuran,
- 2) keadilan,
- 3) kebijakan,

sehingga hal itu menjadi triangulasi bagi kepercayaan
dan menjadi ciri peradaban modern dan budaya modern



Strategi dan Pola yang dikembangkan

- a. Pola asuh, pola ini dibangun atas dasar misi pengasuhan dari yang besar kepada yang kecil, (besar modal, besar sumberdaya manusia, besar teknologi dll), dari yang kuat kepada yang lemah namun pada posisi kebutuhan yang sama, tetapi tetap pada landasan saling menguntungkan, saling memerlukan dan memperkuat.
- b. Pola inti plasma, adalah pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra di mana kelompok mitra bertindak sebagai plasma inti.

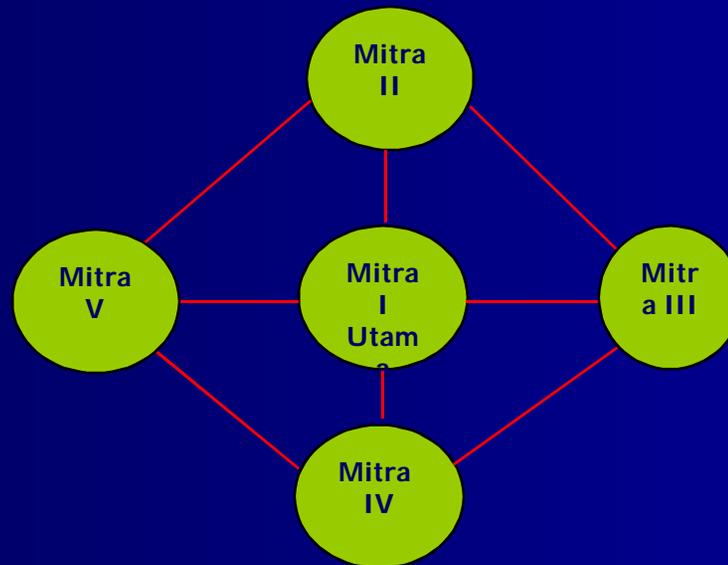


c. Pola sub kontrak, adalah hubungan kemitraan antar kelompok mitra dengan lembaga/organisasi/perusahaan; di mana kelompok mitra memproduksi komponen/sesuatu yang diperlukan oleh perusahaan/ lembaga/organisasai mitra sebagai bagian dari produksinya.

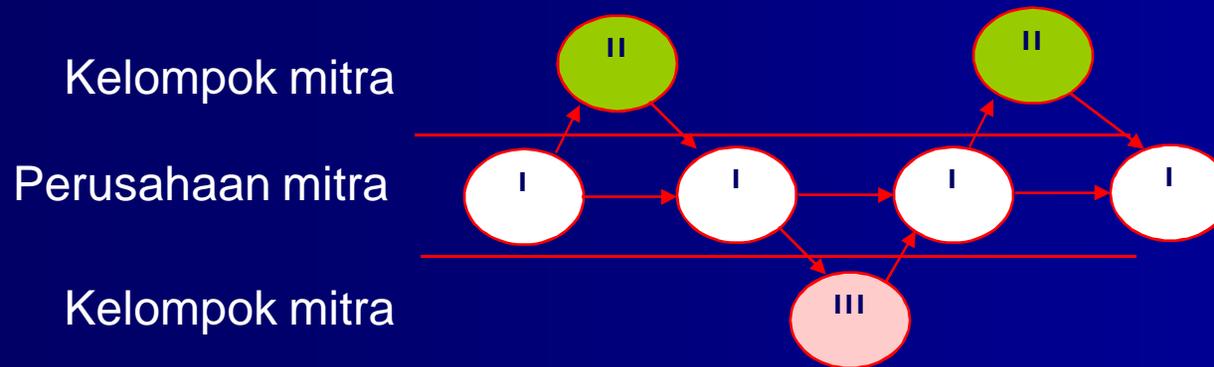
Konsekwensinya pola sub kontrak perlu pembinaan peningkatan kemampuan, karena kemampuan yang dimiliki kelompok mitra pada aspek tertentu (yang dibutuhkan) harus standar, terutama dalam hal:

1. kemampuan merencanakan usaha,
2. melaksanakan dan mentaati perjanjian kemitraan
3. meningkatkan kinerja dalam rangka membangun kuantitas dan kualitas produksi
4. mencari dan mencapai skala usaha ekonomi
5. meningkatkan keterampilan dan kemampuan standar

d. Pola futuristik, pola futuristik adalah pola hubungan yang sama tidak ada sub ordinasi, tetapi dengan pembagian kerja yang berbeda dalam rangka membangun misi tujuan/sasaran yang sama. Pola ini lebih modern karena standar kerja, standar pengelolaan dibangun bersama. Pola ini dapat dicermati pada gambar berikut:



- d. Pola sejajar, pola ini lebih mengutamakan pada keuntungan ekonomi, seperti pada pola dagang umum, pola keagenan,
- e. Pola kemitraan sesuai kebutuhan,



Terimakasih